

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Biografi H Oemar Bakry

H. Oemar Bakry merupakan salah satu mufassir nusantara yang mempunyai nama lengkap Oemar Bakry Datuk Tan Besar, beliau dilahirkan pada tanggal 26 Juli 1916 di desa Kacang, Danau Singkarak, Sumatera Barat.¹ Kemudian beliau wafat di Bandung pada tahun 1985 pada usia 69 tahun.² Belum terdapat data yang valid mengenai dari keluarga mana Oemar Bakry dilahirkan, namun dari beberapa indikator seperti tingkat pendidikan yang ditempuh menunjukkan bahwa Oemar Bakry lahir dari keturunan yang modernis dan agamis.

Masa kecilnya yang masih didominasi dengan penjajahan kolonial belanda yang notabeneya membatasi masyarakat pribumi untuk hidup berpendidikan tidak menyurutkan niatnya untuk mencari ilmu. Riwayat pendidikan beliau dimulai dari pendidikan dasar di sekolah Sambungan Singkarak. Kemudian melanjutkan di sekolah Diniyah Putra Padang Panjang. Di sini beliau lulus pada tahun 1931. Selain itu Oemar Bakry juga menempuh pendidikan di Sumatera Thawalib lulus pada tahun 1932. kedua sekolah yang di tempuh oleh Oemar Bakry merupakan sarana memperluas gerakan pembaharuan di Sumatera Barat yang sebelumnya berpusat di sekolah Adabiyah yang dipelopori oleh Abdullah Ahmad.³ Kemudian ia pun melanjutkan pendidikannya di *Kulliyatul Mu'allimin Islamiyah* Padang lulus pada tahun 1936. Lalu Pada tahun 1954, ia mengenyam pendidikan jenjang studi sarjananya di Fakultas Sastra Universitas Indonesia Jakarta (UI).⁴

Pada masa hidupnya beliau berkontribusi dalam pendidikan yaitu dengan menjadi guru di Madrasah Thawalib pada tahun 1933

¹ Islah Gusmian, *Khazanah tafsir Indonesia: dari hermeneutika hingga ideologi*, Cetakan I (Yogyakarta: Penerbit & distribusi, LKiS Yogyakarta, 2013), 13.

² Jannatul Husna Bin Ali Nuar, "Minangkabau Clergies and The Writing of Hadith," *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2 Juni 2016): 10, <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1357>.

³ Mahbub Ghozali, "Dialektika Sains, Tradisi dan al-Qur'an: Representasi Modernitas dalam Tafsir Rahmat karya Oemar Bakry," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 847, <https://doi.org/10.29240/alquds.v5i2.3394>.

⁴ Ali Nuar, "Minangkabau Clergies and The Writing of Hadith," 3.

sampai tahun 1936. Selain itu juga menjadi direktur di sekolah Guru Muhammadiyah Padang Sidempuan dan direktur *The Public Typewriting School* di Padang Panjang, namun kini telah diganti dengan nama Taman Kemajuan dan hingga kini masih ada. Beliau berkiprah dalam bidang politik dan keorganisasian, salah satunya dengan bergabung Menjadi anggota beberapa partai dan lembaga Indonesia, antara lain anggota Partai Politik Persatuan Muslim Indonesia (Permi), anggota pimpinan Masyumi Sumatera Tengah, ketua IKAPI Jakarta Raya, pernah juga beliau menjabat sebagai Ketua yayasan Al-Falah, Selain itu juga di yayasan pemeliharaan kesucian Al-Qur'anul Karim dan yayasan Thawalib Jakarta. kemudian ia juga berkiprah dalam dunia bisnis, dengan mendirikan usaha penerbitan dan percetakan di Jakarta (Mutiara) pada tahun 1951 Dan Bandung (Angkasa) pada tahun 1966.⁵

Di samping menjadi tenaga pendidik beliau juga aktif di dunia dakwah menyebarkan dakwahnya di seluruh Nusantara. Dengan penyampaian bahasa mudah dipahami dan substansi yang disampaikan penuh dengan kelembutan menjadikan pengikutnya semakin hari kian bertambah pesat. Sehingga Melalui dakwahnya tersebut beliau semakin dikenal banyak orang Khususnya di daerah Jakarta, Bandung, dan di Sumatera Barat. Bahkan beliau juga diundang di luar negeri untuk mengisi ceramah.

Oemar Bakry juga termasuk *entrepreneur* yang sukses sempat menjalin hubungan bisnis dengan berbagai pihak diluar negeri. Beliau adalah pendiri dan sekaligus Direktur Utama Penerbit Percetakan Offset “Mutiara” Jakarta dan “Angkasa” Bandung. Untuk pertama kalinya, “Mutiara” ia dirikan di Bukit tinggi pada 1 November 1951. 15 tahun setelah itu, tepatnya pada 13 Januari 1966, ia mendirikan penerbit “Angkasa” di Bandung. Tahun 1971 beliau mendirikan percetakan Offset “Angkasa” di Bandung pada tahun 1972 di Jakarta ia mendirikan Percetakan Offset “Mutiara. Bisnis yang dirintisnya di bidang penerbitan inilah kemudian yang telah melebarkan sayapnya untuk go international dan menjalin kerjasama dengan penerbit-penerbit luar negeri seperti di Asia, Eropa, dan Amerika, sehingga dalam bidang yang satu ini, ia tak jarang menghadiri forum-forum baik tingkat nasional maupun internasional.

⁵ Dadan Rusmana 2, Nida Amalia Kamal, dan Maulana Yusuf Alamsyah, “Karakteristik Tafsir Madrasi Karya H Oemar Bakry dan Penggunaannya Pada Kurikulum KMI Darussalam Gontor Putri,” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 1 (28 September 2021): 51, <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v6i1.13999>.

Pada tahun 1976 misalnya, ia menghadiri kongres IPA (International Publisher Association) yang diselenggarakan di Kyoto, Jepang dan pada 1980 di Kopenhagen.⁶

Sekolah Thawalib Padang Panjang atau Sumatera Thawalib yang mana Lembaga Pendidikan ini di anggap sebagai sekolah Islam terbaru pertama di Indonesia pada masa itu. Didirikan oleh tiga sarjana reformis dan Moderat Minangkabau, yaitu Haji Abdul Karim Amrullah (Haji Rasul), Haji Abdullah Ahmad, dan Zainuddin Labay el-Yunisy. Dilihat dari Sistem pendidikan sekolah Thawalib sangat dipengaruhi oleh sistem pendidikan Barat khususnya Negara Eropa. Walaupun hal itu terjadi, nilai keislamannya sangat dijunjung tinggi sebaliknya materi umum hanya didirikan beberapa materi umum sebagai tambahan. Hal ini menjadi pengaruh besar terhadap cara berfikir Oemar Bakry. Yang Semula sistem Surau dipakai menjadi budaya masyarakat Minangkabau saat itu kemudian digantikan oleh sistem surau Madrasah. kurikulum pelajaran dan pendidikan di sekolah tetap mengutamakan pelajaran Islam. Dengan lulusan dari sekolah ini kedepannya dapat menjadi pemimpin Islam yang moderat dan taat beragama Islam sebagai bekal dalam pergerakan nasional menghadapi penjajahan Belanda saat itu. Meskipun demikian, tidak hanya pelajaran keislaman yang diajarkan akan tetepi beberapa materi pelajaran umum juga ditambahkan. Dengan riwayat pendidikannya tedahulu membuat Oemar Bakry berpemikiran moderat.⁷

Maka dari itu Oemar Bakry tergolong dalam mufassir Nusantara yang cukup aktif dalam menerbitkan karya, meskipun disibukan dengan banyak urusan mulai dari dakwah sampai politik. Oemar Bakry selalu menyempatkan waktunya untuk membuat buah tangan sebagai bentuk tranmisi keilmuannya untuk generasi setalahnya. Banyak karya yang dihasilka mulai dari yang berbahasa indonesia sampai berbahasa arab. Diantara karya-karyanya.⁸ Berikut karya-karyanya adalah :

1. Karya Bidang Al-Qur'an dan Tafsir
 - Tafsir Rahmat
 - Tafsir al-Madrasy.

⁶ Rusmana 2, Amalia Kamal, dan Yusuf Alamsyah, 51.

⁷ Rahman, R. *Modernisasi Pendidikan Islam Awal Abad 20 (Studi Kasus di Sumatera Barat)*. Humanus, (2015). 174-182

⁸ Rusmana 2, Amalia Kamal, dan Yusuf Alamsyah, "Karakteristik Tafsir Madrasi Karya H Oemar Bakry dan Penggunaanya Pada Kurikulum KMI Darussalam Gontor Putri," 28 September 2021, 52.

- Al-Qur'an Mukjizat terbesar kekal abadi
 - Keharusan memahami isi al-Qur'an
 - Apakah ada nasikh mansukh dalam Al-Qur'an
 - Al-Qur'an mukjizat yang terbesar
 - Polemik H. Oemar Bakry dengan H.B. Yassin tentang Al quran bacaan mulia
2. Karya di bidang hadist
 - Al hadist as Shohihah (berbahasa arab)
 - Uraian 50 hadist
 3. Karya di Bidang di fiqih
 - Memantapkan Rukun Iman dan Islam
 - Dengan Taqwa Mencapai bahagia
 - Makarimul akhlaq Bahasa Arab
 - Akhlak muslim
 - Pelajaran sembahyang
 4. Karya dibidang bahasa
 - Kamus Arab Indonesia
 - Kamus Indonesia Arab
 - Kamus Arab Indonesia Inggris
 - Kamus Indonesia Arab Inggris
 5. Karya di Bidang sosial dan politik
 - Bunga Rampai Sumpah Pemuda
 - Kebangkitan umat Islam di abad ke-15 Hijriyah
 - Islam menentang Sekularisme
 - Menyikapi Tabir Anti Ulama
 - Bung Hatta selamat jalan. Cita-citamu kami teruskan

B. Latar Belakang Penulisan Kitab Tafsir Rahmat

Tafsir Rahmat karya Oemar Bakry adalah sebuah karya tafsir Indonesia yang muncul pada abad 20. Selain di bidang tafsir, Oemar Bakry juga berkarya di bidang keislaman yang lain dengan jumlah kurang lebih 21 karya. Hal tersebut dipicu dari pendidikannya yang tinggi dan beragam. Beliau merasa tergerak untuk menekuni bidang tafsirnya karena cita-cita yang diinginkannya yaitu memudahkan masyarakatnya untuk memahami Al-Qur'an dan juga sebagai jawaban atas permintaan teman temanya agar menulis sebuah karya yang memudahkan mereka untuk menelaah dan mengkaji Al-Qur'an.

Dalam menulis karya tafsirnya ini Oemar Bakry membutuhkan waktu yang cukup singkat, yaitu kurang lebih tiga tahun (1981-1983).⁹

Secara lahiriyah Al-Qur'an ditulis menggunakan bahasa arab, dan diturunkan ditengah masyarakat yang hidup berkomunikasi dengan Bahasa Arab. Selain itu, nabi Muhammad juga diutus sebagai *rahmat* bagi seluruh lapisan umat, berbeda dengan para nabi sebelumnya yang hanya diutus untuk satu kalangan umat saja. Sehingga konsekuensi yang muncul adalah Bahasa Arab menjadi Bahasa menjadi Bahasa dunia dan umat islam hendaknya meyakini bahwa Bahasa araba da;ah Bahasa agama, Bahasa kesatuan dan persatuan, Bahasa kebanggaan dan kebangkitan umat islam dimasa mendatang.

Melihat dari sudut pandang bahwa Bahasa Arab adalah Bahasa persatuan, kesatuan, dan kebangkitan umat islam, bersamaan dengan itu pemahaman masyarakat yang tidak berbahasa arab, khususnya yang berbahasa indonesia masih minim. Dengan demikian terjemah dan tafsir Al-Qur'an dalam bahasa indonesia sangat dibutuhkan. Adanya transliterasi Al-Qur'an dari bahasa arab kebahasa Indonesia dimaksudkan agar masyarakat indonesia bisa memahami Al-Qur'an tanpa harus memahami bahasa arab dan bisa mengamalkan kandungan Al-Qur'an sesuai dengan pemahaman yang didapat.

Zaman sekarang adalah zaman yang sudah disebut dengan zaman ruang angkasa, zaman ilmu pengetahuan dan teknologi. Al-Qur'an menyeru umat islam agar selalu berkembang dalam pikiran, cara hidup, dan kehidupannya. Sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW.:

حدثوا الناس بما يعرفون

Artinya : "berbicaralah dengan manusia sesuai dengan tingkat kecerdasanya"¹⁰

Menggunakan bahasa tentu sesuai dengan perkembangan terhadap bahasa itu. Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa melayu dan sekarang sudah menjadi bahasa nasional tentu memiliki susunan, ejaan dan cara penulisan yang sudah jauh berbeda dengan dahulu kala. Berangkat dari hal inilah Oemar Bakry berkata " tugas

⁹ Siti Fahimah, "Al-Qur'an dalam Sejarah Penafsiran Indonesia: Analisis-Deskriptif Beberapa Tafsir di Indonesia," *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 02 (2 Januari 2019): 178, <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v4i02.3292>.

¹⁰ Oemar Bakry, *Tafsir Rahmat* (Jakarta: Mutiara, 1984).

kita sekarang adalah melanjutkan dengan menulis terjemah dan tafsir sesuai yang dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.” Yaitu terjemah yang sesuai dengan tata bahasa yang berlaku (EYD).¹¹

Motivasi penulisan kitab Tafsir Rahmat adalah berangkat dari penulisnya sendiri untuk membuat sebuah karya tafsir yang mudah dipahami dan dipelajari oleh masyarakat secara luas. khususnya bagi masyarakat Indonesia yang tidak bisa memahami Al-quran dengan bahasa asalnya yaitu bahasa Arab. Hal ini merupakan bentuk pertanggung jawaban orang yang berilmu untuk menyebarkan ilmu agama bagi masyarakat disekitarnya. Sebagai mana ungkapan penulis dalam pembukaan kitabnya ”masalah menterjemahkan al-Quranul Karim masih amat diperlukan, manakala memahami dan menguasai bahasa Arab sudah merata, tentu umat Islam akan memahami isi Al-quran secara langsung, tanpa terjemahan atau tafsir dalam bahasa ibu atau nasionalnya.”¹²

Langkah-langkah yang dilakukan Oemar Bakry dalam menterjemahkan dan menafsirkan Al-quran menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan mengikuti perkembangan sains dan teknologi, merupakan pengorbanan jasa yang sangat besar. Karena dengan demikian, masyarakat Indonesia yang sangat minim pengetahuannya terhadap Bahasa Al-quran dapat memahami Al-quran secara utuh dan komprehensif.

Penterjemahan dan penafsiran Al-quran menggunakan Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Oemar Bakry dalam kitab Tafsir Rahmat juga sebagai bentuk merealisasikan substansi diturunkannya Al-quran yang bersifat *shahih fi kulli zaman wa makan*. Sehingga Al-quran berfungsi sebagaimana mestinya dan masyarakat merasa terayomi dengan ada Al-quran.

C. Sistematika Penulisan Kitab Tafsir Rahmat

Tafsir Rahmat karya H Oemar Bakry merupakan salah satu kitab Tafsir berbahasa Indonesia yang ringkas, komprehensif, dan utuh. Dengan waktu yang tidak lama, yaitu kurang lebih tiga tahun (1982-1983) Oemar Mampu menyelesaikan karyanya ini secara sempurna mulai dari halaman pertama sampai terakhir.

¹¹ Muhammad Abdul Ghaniy Morie, “Sejarah Perkembangan Tafsir Indonesia: Studi Tentang Tafsir Rahmat Karya Oemar Bakry,” *Muhammad Abdul Ghaniy Morie* (blog), 10 April 2018, <https://orienputra.wordpress.com/2018/04/10/sejarah-perkembangan-tafsir-indonesia-studi-tentang-tafsir-rahmat-karya-oemar-bakry/>.

¹² Bakry, *Tafsir Rahmat*, 1984, ix.

Kitab yang terdiri dari 1 juz yang terdiri dari 1330 halaman, dengan cover depan belakang berwarna biru. Dengan halaman depan yang bertuliskan *khat* “la ilaha Illallah” yang terletak di bagian atas. Di bagian tengah terdapat tulisan judul buku ini yaitu “*Tafsir Rahmat*” dan nama penulis dibawahnya. Pada permulaan halaman kitab terdapat tanda *tashih* dari Lembaga Pentashih Mushaf Al-quran nomor : p.111/121/B-11/257/83 yang berjumlah 9 anggota pada tahun 1983.

Halaman selanjutnya berisi beberapa sambutan, yaitu sambutan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat (H. Alamsjah Ratu Prawiranegara), sambutan ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) (KH. Syukri Ghazali), sambutan Duta Besar Mesir untuk Indonesia (Muhammad Riusdi), sambutan ketua LPKEI-ITB (T.M Soelaiman). kata pengantar, dan petunjuk pembaca, dan kemudian masuk dalam penafsiran yang diawali dengan surat Al-fatihah.

Penulisan kitab ditulis dari sisi kanan ke kiri sesuai dengan mushaf Al-quran itu sendiri, dengan rincian pada bagian kanan halaman terdapat susunan ayat dan di sebelah kiri halaman terdapat tafsir dan terjemah. Penyusunan seperti itu merupakan saran dari Duta Besar Kerajaan Arab Saudi yang ada di Jakarta yang pada saat itu memperlihatkan kepada Oemar Bakry beberapa terjemahan Al-quran dengan Bahasa asing yang ditulis dari kanan ke kiri.

Setelah halaman penafsiran, Oemar Bakry mencantumkan pembahasan yang berjudul “sumber dakwah”, pembahasan ini ditujukan kepada para pendakwah atau *dai* dengan tujuan memudahkan mereka dalam mengambil tema-tema yang hendak di dakwahkan. Dalam pembahasan kali ini Oemar Bakry mencantumkan kurang lebih 145 motto dakwah yang sudah dilengkapi dengan petunjuk surah dan halaman ayatnya, agar lebih memudahkan lagi, Oemar Bakry membaginya kedalam 10 kelompok yaitu Al-quran, keimanan, ibadah, perkawinan, sains dan teknologi, ekonomi, kesehatan, budi pekerti luhur, kemasyarakatan dan kenegaraan, dan sejarah.¹³ Hal tersebut menjadikan para pendakwah atau *da'i* lebih mudah dalam mencari tema yang akan disampaikan kepada audiensnya.

Pada halaman selanjutnya, Oemar Bakry mencantumkan beberapa inti sari yang didalamnya berisi tentang doa, larangan-larangan, dan perintah-perintah Allah SWT. yang terdapat dalam Al-quran. Oemar Bakry menamai halaman ini dengan judul “Doa, Suruhan, dan Larangan” yang ditujukan dengan memberi kesan

¹³ Bakry, 1273–1311.

memanjakan pembaca dengan menyebutkan surah serta nomor halamannya dalam Tafsir Rahmat. Sebagai contoh larangan mencampuradukan antara yang hak dan yang batil, terletak pada surah Al-baqarah [2] : 42 halaman 17, perintah untuk mendirikan sholat dan menunaikan zakat, terletak pada surah Al-baqarah [2] : 43 halaman 17, dan doa agar diberi petunjuk kepada jalan yang benar, terletak dalam surah Al-fatihah [1] :6 halaman 7, dan seterusnya.¹⁴ Dan setelah itu, kitab ini ditutup dengan daftar pustaka yang diberi judul “perpustakaan”, “kata penutup”, “daftar surah-surah Al-quran”, dan foto serta biografi singkat penulis.

D. Sumber-Sumber Penafsiran Kitab Tafsir Rahmat.

Sumber penafsiran sebagai mana sudah diketahui dalam kajian tafsir Al-quran ada dua, yaitu *bil ma'tsur* dan *bil ra'yi*. Dalam Tafsir Rahmat, Oemar Bakry cenderung menggunakan sumber penafsiran yang kedua, yaitu dengan memberi terjemahan dengan gaya basaha yang sesuai dengan perkembangan zaman serta memberi penafsiran terhadap ayat-ayat yang susah dipahami secara singkat dan runtut mulai dari awal surat Al-fatihah sampai akhir surat An-nas. namun tidak sedikit juga dalam menafsirkan Al-quran Oemar Bakry menggunakan riwayat hadis untuk menafsirkan ayat tersebut. Seperti penafsiran yang disajikan dalam surat Al-fatihah sebagai berikut:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۱ أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۲ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۳ مَلِكِ
يَوْمِ الدِّينِ ۴ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۵ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۶ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هـ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۷ □

Artinya:

1. Dengan nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang. Perkataan *Rahmaan* dan *Rahim* berasal dari satu kata yaitu *Rahmah*. Walaupun begitu artinya sedikit berbeda. *Rahman* berarti Allah yang melimpahkan Rahmat dan karunia yang tidak terhitung jumlahnya kepada hambanya. Sedangkan *Rahim* berarti sifat yang tetap kepada Allah SWT. Ayat ini menganjurkan agar setiap amal perbuatan yang baik dimulai dengan membacanya. Sabda Rasulullah SAW. “setiap amalam yang tidak dimulai dengan *bismillah*, maka amalan itu bunting.” Dengan membaca *bismillah* itu orang ingan bahwa segala amalan dari dan untuk Allah.

¹⁴ Bakry, 1314.

2. Segala pujian pada Allah, tuhan alam semesta.
Sudah seharusnya kita memuji Allah SWT. Karena darinya sumber segala sesuatu. Dialah yang telah menciptakan dan menumbuhkan tubuh manusia sehingga menjadi makhluk yang terbaik mempunyai akal pikiran yang memungkinkan ia jadi khalifah Allah SWT. dimuka bumi. Selain dari itu Allah SWT. melengkapkannya dengan pendidikan agama yang membimbing akal pikiran itu agar jangan salah arah.
3. (Allah) yang maha pemurah lagi maha penyayang.
4. (Allah) yang mempunyai hari pembalasan.
Bacaan *maalil* berarti yang mempunyai, bacaan *malik* berarti raja. Keduanya boleh dibaca. Pengertian keduanya hamper sama. Bahwa pada hari akhirat Allah SWT. sajalah sendiri-Nya yang mempunyai kekuasaan. Tidak ada seorang jua pun yang campur tangan. Ini untuk memngingatkan bahwa apa yang biasa ada didunia seperti pembela, pengawal dan sebagainya, tidak ada lagi di hari akhurat.
5. Hanya engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada engkaulah kami meminta pertolongan.
Konsekuensi dari ucapan Allah Maha Pemurah lagi Maha Penyayang ialah kesediaan menyembah dan sujud kepada-Nya. Dengan segala macam ibadah yang disyari'atka-Nya. Meminta tolong kepadanya dalam hal-hal yang segarusnya dimintakan pertolongan yang diluar jangkauan kodrat manusia. Petani sesudah menanam sawahnya mendoakan (minta tolong) agar padinya tumbuh dengan subur, terpelihara dari bahaya alam, angin topan, gempa bumi, dan sebagainya. Bukanlah artinya minta tolong tanpa amal.
6. Tunjukilah kami jalan yang lurus.
Petunjuk (hidayah) Allah kepada manusia untuk mencapai cita-cita hidup bahagia dunia akhirat cukup lengkap. Semenjak dari bayi ia sudah mendapat hidayah menangis untuk menyatakan keinginanya. Kemudian hidayah pemberian panca insra. Disusul oleh hidayah akal pikiran. Dengan alak pikiran banyak yang dapat dibuat manusia. Ilmu dan teknologinya mengubah wajah dunia. Yang terakhir dan dan paling utama ialah hidayah agama. Hidayah agama yang membimbing akal pikiran agar jangan salah arah. Hidayah agama yang akan membawa kebahagiaan hidup dunia akhirat. Manusia tidak akan bahagia tanpa hidayah agama.

7. (yaitu) jalan orang-orang yang engkau telah beri nikmat, bukan (jalan) orang-orang yang dimurkai dan bukan (pula jalan) orang-orang yang sesat.

Orang-orang yang diberi nikmat Allah ialah orang-orang yang baik, nabi-nabi dan orang-orang yang selalu tetap teguh memegang ajaran agama Allah SWT. orang-orang yang dimarahi dan sesat ialah orang-orang yang keluar dari jalan yang lurus dan benar melanggar perintah Allah SWT. ayat ini menganjurkan mempelajari sejarah dan kisah-kisah umat dahulu kala yang banyak sekali diuraikan dalam berbagai ayat. Dengan mempelajari sejarah dapat diambil perbandingan untuk menempuh jalan yang lurus dan benar.

Pada akhir membaca Al-fatihah waktu sembahyang berjamaah dianjurkan membaca *A m i i n*. (Ya Allah! Terimalah doaku). Perkataan Amin tidak masuk ayat Al-fatihah.¹⁵

Dari penggalan ayat dan penafsiran Oemar Bakry dapat kita ketahui, bahwa di ayat pertama Oemar Bakry mengutip satu hadis nabi yang membahas tentang anjuran membaca *basmalah* sebelum memulai suatu pekerjaan yang baik. Ini menunjukkan bahwa Oemar Bakry tidak hanya menggunakan akal pikiran dalam menafsirkan Ayat-ayat Al-quran, namun juga menggunakan dalil-dalil Naqli sebagai sumber dalam penafsirannya.

Tafsir rahmat yang menjadi karya terbesar Oemar Bakry, beliau tidak hanya memberikan penafsiran atas dasar penemuan para ilmuwan sains dan teknologi, ia juga menggunakan berbagai referensi karya-karya tafsir terdahulu yang sudah berjasa besar dalam membantu umat islam dalam memahami kitab sucinya. Diantara buku pegangan yang menjadi rujukan dalam menulis *Tafsir Rahmat* ini antara lain:

1. *Tafsir al-Manar* oleh Syaikh Muhammad Rasyid Ridha
2. *Tafsir al-Maraghi* oleh Ahmad Mushtofa al-Maraghi
3. *Al-Tafsir al-Farid fi al-Qur'an al-Majid* oleh Muhammad Abdul Mun'im al-Jamal
4. *Tafsir Ibnu Katsir*
5. *Fi Dzilal al-Qur'an* oleh Sayyid Qutub
6. *Tafsir al-Qur'an* oleh Prof.H.Mahmud Yunus
7. Al-Qur'an dan Terjemahnya oleh Dewan Penterjemah Departemen Agama.
8. Tafsir Quran oleh H. Zainuddin Hamidy dan Fachruddin
9. Tafsir Bayan oleh Prof. T.M. Hasbi Ash Shidieq¹⁶

¹⁵ Bakry, 3.

E. Metode Penafsiran Kitab Tafsir Rahmat

Oemar Bakry dalam menulis *Tafsir Rahmat* menggunakan metode ijmalî (global), yaitu dengan mengungkapkan makna ayat demi ayat mulai dari awal sampai akhir secara global dengan bahasa yang ringkas dan tidak mengaitkannya dengan permasalahan yang lain.¹⁷ Oemar Bakry juga menggunakan bentuk penafsiran yang sederhana yaitu penafsiran Al-Qur'an secara *harfiyyah* khususnya ketika menjumpai ayat-ayat *mutasyabbihat* yang notabene merupakan peluang bagi mufassir untuk berkreasi karena tidak ada pemaknaan yang pasti, namun Oemar Bakry lebih berhati-hati dengan memilih penafsiran secara *harfiyyah*.¹⁸ Sebagaimana penafsirannya terhadap surat al-Ikhlâs :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ۳ وَمَا يَكُنْ لَهُ ۝ كُفُوًا أَحَدٌ
 ٤ □

Artinya : “Katakanlah! Dialah Allah Yang Maha Tunggal. Allah Tumpuan Segala Harapan. Dia tidak melahirkan dan Dia tidak pula dilahirkan. Dan tidak seorangpun yang menyerupai-Nya¹⁹ .

Disamping Oemar Bakry menggunakan penerjemahan secara *harfiyyah*. Beliau juga menggunakan penerjemahan secara *maknawiyah* karena tidak semua perkataan dan susunan kalimat bisa dipahami dengan hanya menerjemahkan sesuai dengan susunan yang ada. Ada beberapa hal yang memang harus diadakan perubahan agar maknanya tepat. Hal ini digunakan beliau untuk menghindari pengertian ayat yang tidak jelas dan susah dipahami jika dipaksakan selalu menggunakan penerjemahan secara *harfiyyah*. Sehingga dicarilah kata-kata yang tepat dalam menerjemahkan meskipun kadang tidak selalu tepat jika dimaknai secara *harfiyyah*. Menurut beliau tujuan utama dalam menerjemahkan secara makna ialah untuk mengambil pengertian dari ayat-ayat itu.²⁰ Seperti contoh pada ayat 61 surah Al-Baqarah yang berbunyi:

قَالَ اسْتَبَدُّوا الَّذِي هُوَ آدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ ۝

¹⁶ Bakry, *Tafsir Rahmat*, 1984. Xiv.

¹⁷ Bakry, 2.

¹⁸ Fahimah, “Al-Qur'an dalam Sejarah Penafsiran Indonesia,” 179.

¹⁹ Bakry, *Tafsir Rahmat*, 1984, 1271.

²⁰ Morie, “Sejarah Perkembangan Tafsir Indonesia.”

Terjemah *harfiah* berbunyi: “Apakah kamu meminta ditukar yang buruk dengan yang baik?” Terjemah demikian demikian tidak sesuai dengan maksud ayat. Maksud ayat ialah: “Apakah kamu meminta ditukar yang baik dengan yang buruk?” Jadi jauh sekali beda pengertiannya.²¹

Kesulitan yang di alami Oemar Bakry dalam memilih kata-kata yang tepat digunakan untuk menterjemahkan, memaksanya untuk menterjemahkan ayat-ayat seperti diatas dengan terjemahan makna, yaitu dengan tambahan penjelasan perkataan, ungkapan, anak kalimat, bahkan dengan tambahan kalimat yang ditempatkan didalam tanda kurung. Tujuan utama dari hal tersebut ialah unruk mengambil pengertian dari ayat-ayat itu, sehingga dapat dijadikan sebagai petunjuk dan rahmat bgai setiap mukmin.

Oemar Bakry dalam kitabnya *Tafsir Rahmat* sama sekali tidak mencantumkan kisah-kisah *israiliyyat*, ia hanya menafsirkan Al-quran dengan ringkas tanpa mencampurkan permasalahan lain dan menggunakan sumber-sumber sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Sehingga penafsirannya mulai dari al-fatihah sampai an-nas yang dimuat dalam satu jilid dengan pembahasan yang ringkas merupakan sebuah bukti bahwa kitab *Tafsir Rahmat* ini menggunakan metode *Ijmali*.

F. Corak Penafsiran Kitab *Tafsir Rahmat*

Tafsir Rahmat merupakan produk tafsir bercorak kebahasaan ilmiah, hal ini bisa dibuktikan dengan pengalihan bahasa yang digunakan Oemar Bakry yang memfokuskan bahasa Arab ke pembaharuan kata sesuai dengan teknologi yang berkembang, istilah-istilah dan teknik peningkatan pemahaman dalam terjemah bahasa Indonesia. Transformasi penggunaan bahasa dalam tafsir ini mengacu pada bahasa yang telah disempurnakan dan modern dengan memperhatikan perkembangan zaman dari pada tafsir-tafsir sebelumnya. Contoh ketika Oemar Bakry menafsirkan kata السموات yang pada umumnya diartikan dengan “langit” namun ia mengartikanya dengan “ruang angkasa” untuk menunjukan pemahaman ilmu pengetahuan modern tentang alam semesta dan terminologinya. Penerjemahan semacam ini sebagaimana yang ia sebutkan dalam surat Al-an’am (6) ayat ke 73 .²²

²¹ Bakry, *Tafsir Rahmat*, 1984, 9.

²² Bakry, 697.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ

Artinya : “dzat yang menciptakan ruang angkasa dan bumi dengan hak”

Perkataan “ruang angkasa” lebih tepat mendukung maksud ayat, bahwa Allah menciptakan alam semesta yang luas dan lebar ini.

Dalam ayat yang lain yaitu Surat Al-bayyinah (98) ayat ke 8 :

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ

اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ۝ ٨

Artinya: ganjaran mereka dari Tuhan ialah surga-surga ‘adn yang sungai-sungainya tetap mengalir. Mereka kekal didalamnya selama-lamanya. Allah ridho kepada mereka dan mereka pun ridho kepada-Nya. Demikianlah ganjaran bagi orang yang takut kepada tuhanya.²³

Terjemahan yang dipaparkannya mengenai penggalan ayat diatas sangat jauh berbeda dengan terjemahan yang sering dijumpai saat ini, menurutnya terjemahan “surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai” sulit dipahami karena apa artinya sungai jika ia mengalir dibawah surga, bahkan ada yang memahami bahwa sungai-sugai tersebut terpisah dari surge. Sehingga atad dasar itu beliau memaknai kata tersebut sebagai mana telah disampaikan diatas.

Contoh lain yang menjadi ciri khas dalam penafsirannya dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi di era modern ini juga bias kita temukan dalam surat Al-baqarah ayat 164 sebagai berikut:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي

الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ

مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ

السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ۝ ١٦٤

Artinya: sesungguhnya kejadian di ruang angkasa dan bumi, silih bergantinya siang dan malam, bahtera yang berlayar membawa keperluan manusia, dan air hujan yang diturunkan oleh Allah dari langit. Lalu dengan air itu

²³ Bakry, 1255.

dihidupka-Nya bumi yang tandus dan Dia kembang biakan di bumi itu binatang-binatang yang melata (termasuk manusia) dan perkisaran angina dana wan antara langit dan bumi. (semua itu) sungguh-sungguh menunjukkan kebesaran Allah bagi kaum yang memikirkan.

Ayat 163 dan 164 memanggil semua umat manusia untuk bertuhan kepada Tuhan Yang Maha Tunggal, bukti-bukti tentang adanya Tuhan Yang Maha Tunggal itu cukup banyak, alam semesta yang amat rapi dan indah ini menjadi bukti adanya tuhan, disini disebutkan beberapa bukti itu, perptaran siang dan malam yang begitu teraturnya sungguh menakjubkan, siapa yang dapat mengatur jalanya matahari? Siapa yang dapat mengatur cuaca? Siapa yang dapat menghidupkan tumbuh tumbuhan? Itulah kekuasaan gaib Allah yang maha kuasa lagi maha bijaksana.

Dalam ayat ini jelas sekali dianjurkan bahwa untuk memantapkan tauhid, percaya kepada Allah yang Maha Tunggal adalah dengan memikirkan (mempelajari) ciptaan Allah. Alam semesta ini, ilmu tentang ruang angkasa. Dan apa saja yang ada di muka bumi ini. Ilmu dan teknologi akan memberi keyakinan bahwa Allah SWT. itu ada dan maha kuasa, kekuasaan Allah melebihi ilmu dan teknologi yang dihasilkan oleh manusia.²⁴

Oemar Bakry juga mengubah praktik gramatika bahasa Arab ke dalam praktik bahasa Indonesia. Misalnya, perkataan “*Hum*” yang berarti “*Mereka itu*” sering digunakan dalam bahasa Arab. Kedua dan ketiga kalinya dipakai juga “*Hum*” yang pertama diterjemahkan dengan “*Mereka itu*” sedangkan yang kedua dan ketiga cukuplah dengan “*Dia*”, “*Nya*” ataupun “*Ia*”, sehingga kata-kata “*Mereka itu*” tidak banyak lagi dipergunakan atau juga bisa dikatakan dengan pemborosan bahasa.²⁵ Hal ini bisa dilihat dalam tafsirnya pada surat Ali Imran (3) ayat 123²⁶ :

وَلَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ بِبَدْرٍ

Artinya : “Sesungguhnya Allah telah memberikan pertolongan kepada kalian pada perang Badar”

²⁴ Bakry, 47.

²⁵ Morie, “Sejarah Perkembangan Tafsir Indonesia.”

²⁶ Bakry, *Tafsir Rahmat*, 1984, 123.

diterjemahkan dengan “ Dan sesungguhnya Allah membantu kamu pada waktu perang Badar.”²⁷

Pada coraknya yang banyak melalui pendekatan kebahasaan imilah, hal ini dibuktikan dengan penafsirannya terhadap surah Al-Baqoroh ayat 173 mengenai makanan-makanan yang dilarang, yaitu :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَحُمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهْلًا بِهِ لَعَبْرَ اللَّهِ ۚ فَمَنْ اضْطُرَّ

عَبْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ ۙ ۱۷۳

Artinya : “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan (binatang yang waktu menyembelihnya) disebut nama lain selain dari nama Allah. Tetapi barang siapa yang terpaksa (mema-kannya karena keadaan membahayakan), sedang ia tidak menginginya dan tidak pula melampaui batas (makan lebih dari yang diperlukan), maka tidaklah ia berdosa. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Ayat 168 s/173 membicarakan makanan yang halal dan haram. Makanan yang dimakan hendaklah yang diperoleh dengan cara yang halal dan berguna untuk ke-sehatan. Bervitamin dan bergizi tinggi. Di antara makanan yang dilarang ialah bangkai, daging babi, darah dan binatang yang disembelih dengan menyebut nama selain dari nama Allah. Apakah hikmah larangan itu? Ilmuwan dihimbau untuk menyelidikinya. Apakah bahayanya dari segi fisik dan mental? Ilmu dan teknologi akhirnya akan mengakui kebenaran Al Quranul Karim.

Yang disembelih dengan menyebut nama selain dari nama Allah mungkin akan berpengaruh pada jiwa yang memakannya. Perasaan tidak senang, kegoncangan fikiran karena memakan makanan itu akan ada pengaruhnya pada fisik dan jiwa. Silakan ilmuwan membahasnya. Janganlah seperti orang-orang kafir yang tidak mau mengindahkan seruan Allah, membutakan mata hati dari mendengar kebenaran seperti disebutkan dalam ayat-ayat di atas.²⁸

Penafsiran Oemar Bakry dalam ayat diatas sangat jelas menggunakan korelasi antara larangan-larangan agama dengan penemuan para iluwan dalam sains dan teknologi, ini juga merupakan

²⁷ Bakry, 123.

²⁸ Bakry, 49.

penjelasan bahwa semua bentuk larangan dalam agama mempunyai hikmah dibaliknya, karena itu Oemar Bakry memberi motivasi kepada para ilmuawan agar melakukan berbagai penelitian sains untuk membuktikan bahwa apa yang ada didalam Al-quran merupakan sesuatu yang benar.

Corak kebahasaan ilmiah dalam tafsir ini juga bisa dijumpai dalam terjemahan Tafsir Rahmat surat AL-zalzalah ayat 7 dan 8 dalam pemaknaan kata *dzarroh* yang dimaknai dengan kata “atom” sebagaimana berikut :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۗ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۝ ٨

Artinya: “barang siapa yang melakukan kebaikan walaupun seberat zarah (atom), niscaya ia akan melihatnya (mendapat ganjarannya). 8.dan barang siapa yang melakukan kejahatan walaupun seberat zarah (atom), niscaya ia akan melihat (merasakan siksanya).”²⁹

Seperti penafsirannya dalam suat Al-an’am ayat 65 yaitu :

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْضِكُمْ
أَوْ يَلْبَسَكُمْ شِيعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ أَنْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ
لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ ٦٥

Artinya: “katakanlah, “ia (Aaah) berkuasa menimpakan adzab dari atasmu dan dari bawah kakimu. Atau dia (berkuasa juga) menjadikan kamu bergolong-golongan (yang berpecah-belah) dan menimbulkan bencana sebagian (satu golongan) terhadap golongan lain. Perhatikanlah betapa kami menguraikan beberapa ayat (bukti) agar mereka memahaminya.””

Perkataan “*adzaban*” (adzab) dalam ayat 65 umum sifatnya dan luas artinya. Tidak hanya petir dari atas dan dempa bumi dari bawah. Ia meliputi segala macam adzab yang telah dan yang akan terjadi sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi dalam menciptakan segala alat modern seperti bom atom, peluru kendali *exocet*, ranjau darat dan laut, dan segala corak ragam senjata muakir.³⁰

²⁹ Bakry, 1257.

³⁰ Bakry, 255.

Penterjemahan dengan kata “atom” dan penafsiran kata ”*adzab*” yang terdapat dalam Tafsir Rahmat ini sesuai dengan dengan perkembangan sains dan teknologi, sebagai mana kita ketahui bahwa atom menurut Jhon Dalton adalah bagian terkecil dari sebuah materi, hal ini sangat berkorelasi dengan ayat tersebut. Penafsiran kata “*adzab*” dengan berbagai berbagai penemuan ilmiah merupakan bentuk korelasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Karya Oemar Bakry ini memiliki dua keistimewaan yang mendapat banyak perhatian. *Pertama*, adalah perhatiannya, bahwa karyanya menggunakan bahasa Indonesia modern dan lebih memperhatikan perkembangan zaman daripada tafsir-tafsir yang lebih tua. Satu perbandingan dengan tafsir-tafsir generasi kedua menunjukkan bahwa tafsir-tafsir tersebut memiliki beberapa teks yang muluk-muluk dan menggunakan kata-kata yang jarang digunakan dewasa ini, meskipun para editor dari teks-teks yang lebih tua tersebut telah melakukan pembenaran ejaan untuk menyesuaikannya kepada ejaan yang diperbaharui pada awal 1970-an, dan pembaharuan teks-teks terlihat terjadi di beberapa tempat. Hal yang sama juga terjadi pada tafsir-tafsir generasi ketiga. Al-Qur’an dan Terjemahnya sejajar dengan tafsir Bakry dalam penggunaannya dewasa ini. *Kedua*, Oemar Bakry menekankan pembahasannya kepada kesesuaian Al-Qur’an dengan perkembangan teknologi.

G. Validitas Penafsiran Oemar Bakry Dalam Kitab Tafsir Rahmat

Validitas kebenaran atau validasi merupakan salah satu alat uji untuk mencari sebuah kebenaran dalam pengetahuan, sehingga bisa dikatakan suatu karya tafsir dapat dikatakan benar jika dinyatakan lolos dalam uji validitas kebenarannya serta berirama dengan konsep-konsep yang telah ditentukan dalam validasi tersebut. Ahli epistemologi telah menentukan konsep-konsep yang digunakan dalam validasi kebenaran sebuah pengetahuan dan terbagi dalam tiga konsep teori yaitu teori korespondensi, teori koherensi, dan teori pragmatis. Dengan landasan tiga teori tersebut, penulis menggunakannya untuk mencari validitas kebenaran dalam kitab tafsir Rahmat karya Oemar Bakry yang merupakan objek dalam penelitian ini.

a. Teori Koherensi.

Teori koherensi menyatakan bahwa tidaklah sumber kebenaran itu dibentuk dari sebuah hubungan antara pendapat dengan sesuatu yang lain seperti fakta dan realita yang terjadi, namun kebenaran itu terbentuk dari *internal relation* atau

hubungan internal antara pendapat-pendapat atau keyakinan itu sendiri, sehingga dengan kata lain sebuah penafsiran itu bisa dikatakan benar secara koherensi jika konsisten logis-filosofis dengan rancangan yang telah dibangun sebelumnya.³¹

Dalam kitab Tafsir Rahmat karya Oemar Bakry, penulis melihat konsistensi penafsirnya ayat-ayat yang mengandung makna keilmuan dan ayat-ayat tentang syafaat diinterpretasikan dengan Panjang lebar dan konsisten dengan tetap mempertahankan kebahasaan ilmiah dalam penafsirannya. Seperti penafsiran surat Yunus ayat 5 dan 6 yang menggugah para pembaca agar mempelajari disiplin ilmu astronomi guna meningkatkan keyakinan terhadap kebenaran Al-quran sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ
السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ
هـ إِنَّ فِي اخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَتَّقُونَ ٦

Artinya: 5. “Dialah yang telah menciptakan matahari yang bersinar (memberi sinar), dan bulan bercahaya (menerima sinar matahari). Dan ditentukannya manazil-manzil (tempat-tempat waktu peredaran bulan itu), supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah menciptakan yang demikian dengan segala hal (dengan segala kebijaksanaan dan penuh hikmah). Dia menguraikan tanda-tanda kebesarannya bagi kaum yang mengetahui.” 6. “Sesungguhnya pertukaran malam dan siang dan apa yang diciptakan Allah di ruang angkasa dan di bumi, menjadi bukti0bukti tentang (ada dan berkuasanya Allah) bagi orang-orang yang bertakwa.”

Kedua ayat ini menerangkan:

- a. Allah menciptakan matahari dan bulan, dengan beredarnya bulan sekeliling bumi, manusia dapat menentukan waktu. suatu isyarat dalam Al-quran agar manusia mempelajari astronomi untuk memantapkan

³¹ Abdul Mustaqim, Epistemologi Tafsir kontemporer, (Yogyakarta, LKiS, 2010), 291.

keimanan kepada Allah yang Maha Tunggal itu. Al-quran membuka pintu seluas-luasnya untuk mempelajari segala sesuatu yang di isyaratkan A;-quran didalamnya.

- b. Mempelajari alam semesta dengan segala ragam corak ilmu pengetahuan akan menumbuhkan keimanan dan menajadikan ilmuwan-ilmuwan bertakwa kepada Allah yang Maha Tunggal.³²

b. Teori Korespondensi.

Teori korespondensi merupakan teori yang mengatakan bahwa suatu kebenaran dapat dianggap benar jika berkorespondensi atau cocok dan sesuai dengan fakta empiris yang terjadi dilapangan, sehingga teori ini dapat digunakan untuk mengukur kebenaran keterkaitan Al-quran sebagai sumber dari semua ilmu empiris yang terjadi.³³

Penulis mengamati dalam kitab Tafsir Rahmat Karya Oemar Bakry yang banyak membahas tentang keilmuan modern dengan memaparkan berbagai penemuan-penemuan ilmiah yang telah terjadi dan selalu memotivasi para ilmuwan untuk terus menggali kebenaran-kebenaran rahasia yang terkandung dalam Al-quran, hal ini bisa dilihat dari penjelasan Oemar Bakry tentang kata “*adzab*” yang termuat dalam surat Al-an’am ayat 65 sebagai berikut:

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ
 أَرْضِكُمْ أَوْ يَلْبَسَكُمْ شِيْعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَعْضَكُمْ كَيْفَ نُصِرْتُمْ
 الْآيَاتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُوْنَ ٦٥

Artinya: “katakanlah, “ia (Aaah) berkuasa menimpakan adzab dari atasmu dan dari bawah kakimu. Atau dia (berkuasa juga) menjadikan kamu bergolong-golongan (yang berpecah-belah) dan menimbulkan bencana sebagian (satu golongan) terhadap golongan lain. Perhatikanlah betapa kami menguraikan beberapa ayat (bukti) agar mereka memahaminya.””

Perkataan “*adzaban*” (adzab) dalam ayat 65 umum sifatnya dan luas artinya. Tidak hanya petir dari atas dan dempa bumi dari bawah. Ia meliputi segala macam adzab yang telah dan yang akan

³² Bakry, 395.

³³ Abdul Mustaqim, Epistemologi Tafsir kontemporer, (Yogyakarta, LKiS, 2010), 110.

terjadi sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi dalam menciptakan segala alat modern seperti bom atom, peluru kendali *exocet*, ranjau darat dan laut, dan segala corak ragam senjata muakir.³⁴

c. Teori pragmatismis.

Teori pragmatismis mengatakan bahwa pengetahuan bisa dikatakan benar jika secara praktis dapat menjadi sebuah solusi atas problem yang sedang dihadapi, dengan kata lain sebuah penafsiran dikatakan benar bukan diukur dengan teori-teori penafsiran lain, melainkan sejauh mana karya atau tafsir tersebut dapat dijadikan jawaban atas berbagai problem yang muncul.³⁵

Dalam pendahuluan kitab Tafsir Rahmat Oemar Bakry secara jelas mengatakan bahwa kitab Tafsir Rahmat ditulis dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat modern yang banyak waktunya digunakan untuk kegiatan di era modern, sehingga jika disajikan kitab tafsir yang besar dan berjilid-jilid disamping banyak menghabiskan waktu juga akan mempersulit mereka dalam memahami Al-quran.

Oemar Bakry membuktikannya dengan membuat karya Tafsir Rahmat yang berbahasa lokal yaitu bahasa Indonesia yang sesuai dengan perkembangan sains dan teknologi, dengan rangkaian kata yang jelas dan padat, membuat pembaca terasa asik dan tidak membutuhkan waktu lama untuk mempelajari kandungan-kandungan yang terdapat dalam Al-quran. Sehingga masyarakat akan merasa terayomi oleh Al-quran yang dapat digunakan sebagai solusi dari berbagai problem yang terjadi di era modern ini.

H. Semangat Modernitas Oemar Bakry Dalam Kitab Tafsir Rahmat

Oemar Bakry adalah seorang mufassir hidup pada periode abad ke 19/20an, dimana masa ini adalah masa yang bertepatan dengan gerakan pembaharuan islam di mesir yang dipelopori oleh jamaluddin al-Afghani dan muhammad Abduh ke wilayah asia tenggara termasuk di Sumatera barat dan berpusat di padang. Tahun lahirnya bertepatan dengan semangat pembaharuan islam yang dilancarkan melalui majalah *al-Munir* yang terbit dari tahun 1911 hingga 1918. Majalah ini bertujuan untuk memimpin dan membawa muslim di Sumatera kepada kepercayaan dan praktik agama yang

³⁴ Bakry, 255.

³⁵ Abdul Mustaqim, Epistemologi Tafsir kontemporer, (Yogyakarta, LKiS, 2010), 81.

benar, memelihara kedamaian dan keharmonisan di antara sesama manusia, dan menerangi umat muslim dengan pengetahuan dan kebijakan.³⁶ Sehingga semangat pluralis dan pemurnian dalam konteks amaliyah keagamaan di Sumatera Barat menjadi bagian penting dalam perjuangan pembaharuan islam.

Keterpengaruhannya Oemar Bakry dalam gerakan pembaharuan islam dibuktikan dengan solusi yang ia berikan untuk memahami Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu pengetahuan sebagai sarana mengurai makna dalam setiap katanya. Dorongan untuk melakukan eksplorasi atas berbagai narasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan juga memancing para ilmuwan memahami Al-Qur'an tidak hanya dalam posisinya sebagai teks sakral. Eksplorasi untuk menemukan petunjuk di dalamnya menuntut para pengkaji menggunakan perspektif sains modern sebagai perangkat analisa. Dengan mengutip al-Afaghani, Bakhri memberikan penjelasan tentang daya tarik al-Qur'an bagi para ilmuwan.

Sayid Jamaluddin al-Afghany berkata, "Al-Qur'anul Karim tetap selalu seperti anak perawan". Artinya, selalu diingini oleh ilmuwan untuk menggali isinya. Al-Qur'anul Karim disebut suatu kitab suci yang sesuai dengan setiap tempat dan zaman. Jadi tidak akan basi, out of date. Hidayah dan petunjuknya tetap abadi sampai akhir zaman. Perkembangan ilmu dan teknologi sekarang banyak sekali mengungkapkan kebenaran ayat-ayat Al-Qur'anul Karim. Menterjemahkan dan mentafsirkan al-Qur'anul Karim sekarang sudah jauh berbeda dengan dahulu sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.³⁷

Kontribusi pemikirannya di Sumatera Barat erat kaitannya dengan keaktifannya dalam menyebarkan semangat pembaharuan Islam. dengan pengabdianya sebagai guru di sekolah Thawaib Padang Pada tahun 1933 hingga 1936. Disamping itu, pemikiran yang dibawa oleh Oemar Bakry juga berdampak pada upaya untuk melakukan pemurnian atas sikap keagamaan yang dipandang tidak sesuai dengan Al-Qur'an. Maka dari itu Oemar Bakry memberi pemahaman tentang makna *syafaat* dalam tafsir rahmat sebagai pembelaan agar orang yang berdosa diringankan dosanya, pada bagian kali ini akan dipaparkan beberapa ayat yang berkaitan tentang syafaat lengkap dengan penafsiran yang diberika oleh Oemar Bakry dalam kitab Tafsir Rahmat.

³⁶ "Islam dan Modernitas Sejarah Gerakan Pembaharuan Islam di Indonesia (Kastolani, Ph.D.) (z-lib.org).pdf," t.t., 45.

³⁷ Morie, "Sejarah Perkembangan Tafsir Indonesia."

1. surat al-Baqoroh Ayat 48 :

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ
مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ٤٨

Artinya: “Dan takutlah kamu akan hari (akhirat) di mana tidak ada seorang pun yang dapat membela orang lain walaupun sedikit. Dan tidak pula diterima syafaat dan tebusan dari padanya. Dan mereka tidak mendapat per-tolongan.”

Syafaat ialah pembelaan agar orang yang berdosa diringankan atau diampuni dosa-nya seperti pembelaan dalam persidangan. Di hari akhirat tidak ada sama sekali pembelaan itu. Setiap diri menanggung sendiri amalnya baik atau buruk. Banyak sekali ayat yang menerangkan demikian. Takutilah hari akhirat di mana tidak seorang pun yang dapat membela orang lain. Tidak guru, tidak wali, tidak siapa pun, entah apa nama dan pangkatnya di dunia ini.³⁸

2. Surat Az-zumar ayat 43 dan 44

أَمْ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ شُفَعَاءَ ۗ قُلْ أَوْلَوْ كَانُوا لَا يَمْلِكُونَ شَيْئًا وَلَا يَعْقِلُونَ
٤٣ قُلْ لِلَّهِ الشَّفَاعَةُ جَمِيعًا ۗ لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ
٤٤

Artinya: 43. “Apakah mereka mengambil pemberi syafaat selain dari Allah?, katakanlah! “(apakah kamu mengambil syafaat juga) walaupun mereka tidak berdaya apa-apa dan tidak pula berakal?” 44. “katakanlah! “seluruh syafaat itu Allah yang menentukan, dialah yang menguasai ruang angkasa dan bumi, kemudian kamu akan dikembalikan kepada-Nya”

Masalah syafaat atau pertolongan yang diberikan oleh selain Allah, baik itu Manusia, tumbuh-tumbuhan, binatang, atau benda mati, atau lain sebagainya. Sering diulangi dalam berbagai ayat Al-quran. Semua menjelaskan bahwa syafaat itu tidak ada sama sekali, Rasulullah juga tidak dapat memberi syafaat selain dengan izin Allah. Janganlah anda menggantungkan pada yang bukan-

³⁸ Bakry, *Tafsir Rahmat*, 1984, 17.

bukan, pada gunung, pada batu cincin, pada gua, pada para wali dan lain sebagainya.³⁹

3. Surat As-saba' ayat 23 :

وَلَا تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ عِنْدَهُ إِلَّا لِمَنْ أَذِنَ لَهُ حَتَّىٰ إِذَا فُزِعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ قَالُوا الْحَقُّ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ٢٣

Artinya: 23. “Dan Allah tiada yang menerima syafaat (pertolongan) kecuali bagi yang diizinkan, hingga apabila ketakutan sudah hilang dihati mereka (yang menunggu izin tuhan), mereka berkata “apakah yang difirmankan tuhan kamu?”, mereka menjawab “perkataan yang benar”, dan dia maha tinggi dan maha besar.”

Mereka jangan mengharap syafaat (pertolongan) kepada siapaun di hari akhirat, syafaat itu Allah yang menentukan, tidak ada orang yang mengetahuinya. Karena itu setiap orang tidak pantas menjadikan syafaat itu sebagai andalanya. Amal sholeh, taat, dan tawakkal kepada Allah itulah yang menentukan keberuntungannya.⁴⁰

4. Surat maryan ayat 86 dan 87

وَنَسُوقُ الْمُجْرِمِينَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وِرْدًا ۖ ٨٦ لَا يَمْلِكُونَ الشَّفَاعَةَ إِلَّا مَنِ اتَّخَذَ عِنْدَ الرَّحْمَنِ عَهْدًا ۖ ٨٧

Artinya: 86. “Dan kami halau orang-orang yang berdosa kedalam neraka Jahannam (walaupun) mereka dalam keadaan dahaga.” 87. “mereka tidak mendapat syafaat kecuali orang yang mengadakan perjanjian (mematuhi perintah) tuhan yang maha pemurah.”

Yang menentukan keselamatan seseorang ialah amal sholehnya, berhala patung-patung, wali-wali, dan sebagainya tidak dapat menolongnya. Syafaat yang benar ialah amal ibadah yang disyariatkan Allah, itulah yang akan menolong seseorang terhindar dari adzab di akhirat.⁴¹

³⁹ Bakry, 911.

⁴⁰ Bakry, 834.

⁴¹ Bakry, 597.

5. Surat Az-zukhruf ayat 86 :

وَلَا يَمْلِكُ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الشَّفَاعَةَ إِلَّا مَنْ شَهِدَ بِالْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ٨٦

Artinya: Dan segala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memberikan syafaat, kecuali orang yang mengetahui yang hak dan mereka meneguhkannya.

Mereka tidak akan mendapat dan menerima syafaat dari siapa dan apapun kecuali yang diizinkan Allah SWT.⁴²

Dengan pemahaman seperti itu, ia memberikan larangan bagi siapapun untuk meminta syafaat dari guru, wali, tempat sakral, dan apa saja yang dianggap keramat. Karena hal demikian baginya dianggap tindakan yang keluar dari ajaran agama.⁴³

Jika dianalisis lebih lanjut, masyarakat Sumatera Barat pada masa itu dalam hal keagamaan masyarakat Sumatera Barat masih terdapat sisa-sisa kebudayaan yang terdahulu, seperti ketika melakukan upacara kematian mereka mendo'a dan meminta berkat dengan kemenyan untuk harapan tertentu.⁴⁴ Sehingga datangnya penafsiran Oemar Bakry merupakan upaya pembaharuan dan rekonstruksi terhadap tradisi, pemahaman, dan praktik keagamaan yang sudah melekat di daerah Sumatera Barat.

Menggunakan sains sebagai alat ukur untuk membuktikan hikmah yang terkandung dalam setiap perintah dan larangan yang terdapat dalam Al-quran merupakan bentuk modernitas yang sangat tinggi dalam kitab Tafsir Rahmat. Sebagaimana larangan dan kebolehan dalam mengkonsumsi makanan, ia menegaskan agar makanan-makanan tersebut diverifikasi terlebih dahulu oleh ilmu pengetahuan baik dilakukan penelitian secara langsung melalui laboratorium atau menggunakan pembuktian kejiwaan melalui tes psikologis. Seperti halnya larangan memakan babi, anjing, dan darah yang secara sains membuktikan bahwa memakan makanan tersebut menyebabkan munculnya berbagai bentuk bahaya baik dalam fisik maupun psikis sebagaimana yang telah disebutkan diatas.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Oemar Bakry dalam menjelaskan larangan dibalik keharaman khamr yang dapat menyebabkan kerusakan manusia baik dari segi organ tubuhnya

⁴² Bakry, 979.

⁴³ Bakry, 17.

⁴⁴ Milik Depdikbud, "Kedudukan Dan Peranan Wanita," t.t., 86.

maupun kejiwaanya sebagaimana penafsirannya dalam surat Al-maidan ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, berkurban untuk berhala dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji, pekerjaan syaithon, (karena itu) jauhilah (tinggalkanlah) agar kamu menang (dunia akhirat).”

Meminum minuman keras yang memabukan dan berjudi haram, haesus dijauhi, sebelum ayat 90 ini sudah ada permulaan larangan untuk tingkat pertama ayat 219 surat Al-maidah dan ayat 43 surat An-nisa, larangan meminum minuman keras dan berjudi bertahan. Step by step, karena begitu digemari orang semasa jahiliyah melakukan kedua perbuatan yang berbahaya itu.

Syukurlah ilmu dan teknologi serta perkembangan social budaya telah membuktikan bahaya kedua perbuatan ini, sekarang di Indonesia judi sudah dilarang dalam segala bentuknya, mudah-mudahan menyusul larangan meminum minuman keras.⁴⁵

Di sisi lain, Oemar Bakry juga memberi motivasi yang sangat tinggi kepada para ilmuan agar senantiasa melakukan penelitian dengan berbagai pendekatan sains dan teknologi untuk mengungkap bahwa Al quran merupakan sumber segala ilmu pengetahuan, sehingga dengan terungkapnya tabir tersebut dapat meningkatkan kualitaa taqwa dan iman kepada Allah SWT. hal ini bias dibuktikan dengan penagsiran Oemar Bakry terhadap beberapa ayat berikut :

1. Anjuran mempelajari ilmu astronomi dalam surat Yunus ayat 5 dan 6.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ
السِّنِينَ وَالْحِسَابِ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ
٥ إِنَّ فِي اخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ
لِّقَوْمٍ يَتَّقُونَ ٦

Artinya: 5. “Dialah yang telah menciptakan matahari yang bersinar (memberi sinar), dan bulam bercahaya

⁴⁵ Bakry, *Tafsir Rahmat*, 1984, 231.

(menerima sinar matahari). Dan ditentukanya manazil-manzil (tempat-tempat waktu peredaran bulan itu), supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah menciptakan yang demikian dengan segala hal (dengan segala kebijaksanaan dan penuh hikmah). Dia menguraikan tanda-tanda kebesarannya bagi kaum yang mengetahui.” 6. “Sesungguhnya pertukaran malam dan siang dan apa yang diciptakan Allah di ruang angkasa dan di bumi, menjadi bukti-bukti tentang (ada dan berkuasanya Allah) bagi orang-orang yang bertakwa,”

Kedua ayat ini menerangkan:

- c. Allah menciptakan matahari dan bulan, dengan beredarnya bulan sekeliling bumi, manusia dapat menentukan waktu, suatu isyarat dalam Al-quran agar manusia mempelajari astronomi untuk memantapkan keimanan kepada Allah yang Maha Tunggal itu. Al-quran membuka pintu seluas-luasnya untuk mempelajari segala sesuatu yang diisyaratkan Al-quran didalamnya.
- d. Mempelajari alam semesta dengan segala ragam corak ilmu pengetahuan akan menumbuhkan keimanan dan menjadikan ilmuwan-ilmuwan bertakwa kepada Allah yang Maha Tunggal.⁴⁶

Mempelajari ilmu astronomi merupakan bagian yang tidak kalah penting, karena dengan banyak sekali ibadah yang dilakukan umat islam berkaitan dengan waktu, seperti penentuan waktu sholat, penetapan awal bulan, gerhana matahari dan bulan, dan lain-lain. Sehingga dengan adanya ilmu astronomi sangatlah membantu umat islam dalam melakukan ibadah.

2. Anjuran mempelajari anatomi tubuh manusia pada surat Al-mukminun ayat 12 sampai 14.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ۚ ۱۲ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۝ ۱۳ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝ ۱۴

⁴⁶ Bakry, 395.

Artinya: 12. “sesungguhnya kami menciptakan manusia dari saripati tanah.” 13. “kemudian kami jadikan saripati itu (menjadi) mani (yang tinggal) ditempat yang kokoh (Rahim).” 14. “Kemudian air mani itu kami ciptakan menjadi segumpal darah, lalu menjadi segumpal daging, dan (pada) segumpal daging itu kami ciptakan tulang-belulang, lalu tulang-belulang itu kami tutup dengan daging. Kemudian kami ciptakan ia berbentuk yang lain (manusia yang sempurna), maka maha suci Allah, pencipta yang paling ulung.”

Ayat tersebut menerangkan:

- a. Proses kejadian manusia dan tahap-tahap yang ditempuhnya. manusia diciptakan Allah dari tanah asal mulanya, dari sari makanan yang asalnya dari tanah itu menjadi mani, kemudian mani pria menjadi satu dengan telur wanita dalam Rahim dan menjadi segumpal darah, kemudian darah menjadi daging, dan daging di beri bentuk dan roh, maka lahirlah manusia yang sempurna.
- b. Ayat ini mendorong ilmuawan mendalami ilmu hayat (biologi), ilmu hewan (zoology), dan ilmu kesehatan (hygiene)⁴⁷

Ilmu anatomi adalah salah satu ilmu dasar dalam kedokteran yang membahas tentang struktur morfologis dan organisme hidup, fokus dalam kajian ilmu ini adalah fungsi-fungsi dari organ tersebut, dengan ilmu ini dapat mengerti tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan organisme hidup mulai dari pembentukan embrio sampai yang terjadi di usia senja. Sehingga dengan penelitian yang menggunakan pendekatan ilmu anatomi sangat mendorong untuk melakukan ibadah-ibadah tersebut.

Keterkaitan ilmu ini dengan ibadah sangatlah erat, banyak ibadah-ibadah yang bersifat *badaniyyah* yang harus di lakukan umat islam, seperti sholat, dalam sholat terdapat syarat sujud, sujud dalam sholat jika di analisis dengan ilmu anatomi berfungsi untuk menunjang sirkulasi darah dikepala, khususnya pada otak. Otak merupakan organ istimewa yang perlu mendapat asupan oksigen, dan asupan tersebut bias didapat melalui posisi sujud. Sehingga sujud dengan khusus' sangat bermanfaat bagi otak sebagai penunjang asupan oksigen tersebut.

⁴⁷ Bakry, 661.

3. Anjuran mempelajari ilmu hewan (zoology) pada surat an-nahl ayat 68 dan 69.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ۖ ٦٨ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Artinya: 68. “Dan tuhan mewahyukan kepada lebah, “buatlah sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon, dan di bangunan-bangunan yang didirikan manusia!”.” 69. “kemudian diwahyukan tuhan lagi, “makanlah (isaplah) dari beraneka ragam buah-buahan, dan tempuhlah jalan tuhanmu yang telah dibenyangkan bagimu”. Dari perut lebah itu keluar minuman (madu lebah) yang bermacam-macam warnanya. Madu lebah itu obat bagi manusia. Sesungguhnya yang demikian itu menjadi tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.”

Ayat tersebut menerangkan:

- Air adalah sumber hidup manusia, hewan, tumbuhan, dan semua yang melata di muka bumi ini.
- Mengingatkan kita kepada besarnya manfaat madu lebah, kehidupan lebah memang aneh dan menarik, organisasinya kuat, ada ratunya, lebah jantan dan lebah pekerja yang banyak jumlahnya, sekarang didunia sudah ada 15 juta peternak lebah dengan 45 juta koloni lebah dengan hasil 270.000 ton pertahun, berita lebah ini juga mu'jizat besar Al-quran.⁴⁸

Ilmu zoology merupakan salah satu disiplin ilmu yang sudah banyak di pelajari, kajian Ilmu ini berfokus pada hewan-hewan yang ada di alam semesta, seperti lebah dan berbagai manfaat madunya, karena itu dengan mempelajari ilmu ini akan membuahkan rasa kecilnya manusia sehingga meningkatkan kebesaran tuhan sang pencipta alam semesta dan segala isinya

⁴⁸ Bakry, 523.

4. Anjuran mempelajari ilmu tumbuh-tumbuhan (botany) pada surat Al-An'am ayat 99.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتٍ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَلَّذِينَ لَقِئُوا لِقَاءَ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ ٩٩

Artinya: “Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit (awan), kemudian kami (Allah) menumbuhkan beraneka ragam tumbuh-tumbuhan, kemudian kami mengeluarkan daun dan ranting yang menghiijau, lantas kami keluarkan dari padanya biji (buah) yang lebat, dan dari pohon kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai dan kebun-kebun anggur, zaitun, dan delima yang serupa dan berlainan bentuknya. perhatikanlah watu (tumbuh-tumbuhan) itu berbuah dan diwaktu matang (buah itu). Sesungguhnya semua itu adalah bukti-bukti (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman”

Ayat tersebut menerangkan:

- Dalam Al-quran banyak sekali dianjurkan bahwa untuk mengetahui dan memahami Allah dengan segala sifat kesempurnaan, hendaklah manusia mempelajari dan mendalami alam semesta yang diciptakan Allah.
- Didalam ayat-ayat ini telah disebutkan beberapa ciptaan Allah dalam alam semesta ini yang menjadi pembahasan ilmuwan dalam bidang-bidang ilmu: ilmu hayati (biologi), ilmu tumbuh-tumbuhan (botany), ilmu alam (fisika), ilmu bintang (astronomi).
- Dengan mempelajari ilmu0ilmu itu secara mendalam, maka orang akan sampai pada suatu kesimpulan bahwa segala sesuatu itu tidak akan terjadi dengan begitu saja. pasti ada suatu kekuasaan *gaib* yang mengatur dan menciptakannya. Itulah Allah SWT. penyelidikan dan perkembangan ilmu dan teknologi tentang alam semesta ini tidak akan habis-habisnya. Ibarat laut yang tidak ada tepinya. Semua itu akan menambah yakinnya ilmuwan yang jujur dan tidak memungkirkan jeritan jiwa halusinya bahwa alam semesta ini berada di bawah kekuasaan Maha Pencipta Yang Maha

Pintar dan Maha Kuasa, ialah Allah SWT. Yang Maha Tunggal tidak ada sekutu-Nya.⁴⁹

Dengan demikian Oemar Bakry memberi pengertian bahwa larangan yang terdapat dalam Al-quran tidak hanya bersifat theologis, namun juga dapat dibuktikan secara ilmiah atas dampak yang dihasilkan dari adanya larangan tersebut.

I. Kelebihan dan kekurangan kitab Tafsir Rahmat

Dari sekian banyak keistimewaan yang terdapat dalam Tafsir Rahmat, penulis mengklarifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa yang singkat, padat dan tidak bertele-tele memudahkan pembaca dalam memahami isi dari Al-quran.
2. Penafsiran yang menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan perkembangan sains dan teknologi menarik perhatian pembaca untuk membaca halaman-halaman berikutnya.
3. Semangat modernitas yang ditunjukkan menjadi sebuah motivasi agar umat islam semakin berkembang.
4. Menjadi referensi dalam *problem solving* terhadap problematika masyarakat.

Beberapa kekurangan yang penulis analisis dari Tafsir Rahmat ini, antara lain :

1. Bahasa yang digunakan Oemar Bakry dalam penafsirannya memang menggunakan bahasa yang sesuai dengan perkembangan zaman, namun ia hanya menjelaskan makna-makna global tanpa menjeaskan arti kata terlebih dahulu. Padahal mengungkapkan arti kata terlebih dahulu merupakan sesuatu yang penting menurut ahli bahasa, karena terkadang dalam satu lafadz yang sama memiliki makna yang berbeda, hal ini akan membingungkan pemahaman bagi pembaca. Seperti kasus ayat *يوم الدين مالك* yang dimaknai dengan “*yang mempunyai hari pembalasan*”. Dalam konteks lain lafadz *الدين* diartikan sebagai “agama” yaitu lafadz *ان الدين عند الله الاسلام* dalam konteks lain juga diartikan dengan “taat” yaitu ayat *ومن احسن دينا*.⁵⁰
2. Pemaknaan dhlomir yang praktis dengan bentuk yang mengartikan makna “هُم” pada kalimat kedua dan ketiga dalam satu ayat dengan arti “dia”, “nya”, atau “ia”. Serta Menerjemahkan “كُمْ” dengan kamu, menurut penulis akan menyebabkan kurangnya kesempurnaan makna dalam kata

⁴⁹ Bakry, 263.

⁵⁰ Raghīb al-Asfahani, *Mufradat fi Gharib al-Quran* (Beirut: al-Dar al-Syamiyyah, 1992).

tersebut. Meskipun terdapat faktor kurangnya kekayaan bahasa Indonesia dengan Bahasa Arab seharusnya tetap menggunakan diksi-diksi yang bisa menyempurnakan penaknaan kata tersebut Seperti menggunakan kata “mereka/keduanya/kalian semua”. Karena kata ganti dalam bahasa Arab terbagi menjadi 2 yaitu : untuk laki-laki dan untuk perempuan, keduanya dibagi lagi menjadi 3 yaitu : untuk satu orang, dua orang dan tiga orang dan semuanya memiliki maksud yang berbeda.⁵¹



⁵¹ Abdullah Bin Abdurrahman Al-'Aqily, *Syarah Ibnu 'Aqil 'Ala Alfiiyyah Ibnu Malik* (mesir: Dar Misri at-Tabi'ah, 1980), 98.